

Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja
Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman DIY

HABIK JAYANTI – 25010112150040

(2015 - Skripsi)

Penyakit ISPA di Cangkringan kabupaten Sleman DIY menjadi penyakit tertinggi selama tiga tahun berturut-turut pada balita dari tahun 2011 hingga 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan kabupaten Sleman DIY. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini balita di wilayah kerja Cangkringan kabupaten Sleman DIY sebanyak 578 kemudian diambil sampel sebanyak 65 balita dengan metode *cluster sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi square* dan besarnya risiko dengan *Odd Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 36 balita menderita ISPA, sedangkan sebanyak 29 balita tidak menderita. Hasil penelitian ini yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita antara lain jenis atap rumah ($p=0,001$), jenis dinding rumah ($p=0,001$), jenis lantai rumah ($p=0,006$), ventilasi kamar tidur ($p=0,002$), kepadatan hunian rumah ($p=0,003$), kebiasaan merokok ($p=0,021$), jenis bahan bakar memasak ($p=0,001$), keberadaan tempat sampah ($p=0,010$). Sedangkan yang tidak berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita antara lain kebersihan lantai rumah ($p=0,233$), membawa balita di dapur ($p=0,069$), keberadaan sekat dapur ($p=0,138$). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan jenis atap rumah, jenis dinding rumah, jenis lantai rumah, ventilasi kamar tidur, kepadatan hunian rumah, kebiasaan merokok, jenis bahan bakar memasak, keberadaan tempat sampah memiliki hubungan dengan kejadian ISPA pada balita sedangkan kebersihan lantai rumah, membawa balita di dapur, sekat dapur tidak memiliki hubungan dengan kejadian ISPA pada balita.

Kata Kunci: ISPA, balita, lingkungan fisik rumah